

---

**PENGUNAAN MEDIA PASIR UNTUK KEMAMPUAN MENULIS  
PERMULAAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN**

**Ropikoh<sup>1</sup> Dewi Siti Aisyah<sup>2</sup> Lilis Karyawati<sup>3</sup>**

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Singaperbangsa Karawang

Koresponding Email : [ropikohpiaud2017@gmail.com](mailto:ropikohpiaud2017@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pondasi utama anak untuk bisa menulis dapat ditunjukkan dari perilaku anak ketika mencoret-coret dinding atau buku. Karena itu agar fungsi sel-sel otak berfungsi secara optimal maka dibutuhkan rangsangan sehingga dapat berkembang dengan baik. maka anak perlu diberikan stimulus sedini mungkin. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan media pasir dapat membantu anak dalam mengoptimalkan menulis permulaan di PAUD Arropi Pangkalan. metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data diambil yaitu melalui metode pengamatan/observasi langsung dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan trigulasi data, yaitu dengan cara membandingkan dengan tiga sumber data kemudian akan diambil kesimpulan dari informasi yang telah diperoleh sumber data lain. Hasil yang didapat ialah ketika anak-anak sedang bermain dengan media pasir didalam kelas ataupun diluar kelas bersama guru khususnya di kelompok A PAUD Arropi dapat dikembangkan melalui media pasir. Karena Media Pasir merupakan salah satu permainan yang mengasah kemampuan kognitif anak, sosial emosional, bahasa, psikomotorik dan sensoris. sehingga dengan bermain anak juga belajar. Selain itu sangat efisien, ekonomis dan efektif bagi pengembangan kemampuan anak.

**Kata Kunci:** menulis permulaan, media pasir, anak usia dini

**ABSTRACT**

*The main foundation for af children to be able to write can be shown from the behavior of children wen scribbling on walls or books. Therefore, for the function of brain cells to function optimally, stimulation is needed so that they can develop properly. then the child needs to be given a stimulus as early as possible. The purpose of this research is to find out whether the use of sand media can help children in optimizing early writing in PAUD Arropi Pangkalan. This research method used a qualitative with a descriptive approach. Data collection was taken through the method of direct observation/observation an interviews. Data analysis is done by data trigulation, namely by comparing with three data saources and then conclusions wiil be drawn from the information that has been obtained from other data sources. The results obtained are when children are playing whit sand media in the classroom or outside the classroom with the teacher, especially in group A PAUD Arropi can bee developed through sand media. Because media sand is a game that hones children's cognitive, social emotional. loanguage, psychohomotor and sensory abilities. So that by playing children also learn. In addition, i tis very efficient, economical and efektif for the development of children's abilities.*

*Keyword: Beginning writing skill, sand media, early childhood.*

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan pada masa ini sangat mengalami kemajuan, terbukti dengan banyaknya lembaga PAUD yang telah berdiri di setiap daerah. Karena begitu pentingnya peletakan dasar pendidikan bagi anak sebelum melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Dalam masa keemasan anak di 5 tahun pertama yang merupakan masa perkembangan motorik anak selain itu juga merupakan masa-masa peka pada anak usia dini. Menurut Montesori kemampuan anak dalam menulis berkaitan erat dengan kemampuan anak pada saat mengkoordinasikan antara gerakan tangan dan mata.(Hidayah et al., 2019)

Untuk kemampuan menulis awal anak usia dini kemampuan atau keterampilan dalam memegang pensil dan membuat coretan-coretan tak beraturan merupakan pondasi utama untuk bisa menulis. Kegiatan yang merangsang kekuatan tangan sangat penting untuk melatih kekuatan otot jari jemari. Hal itu bisa membantu anak ketika melakukan kegiatan menulis permulaan(Madden, 2021). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa sebelum anak memasuki tahapan menulis awal maka kegiatan-kegiatan yang merangsang otot jari-jemari anak dibutuhkan agar anak mampu mengikuti kegiatan menulis awal.

Keterampilan menulis permulaan adalah kemampuan anak dalam mengekspresikan diri anak ke dalam bentuk coretan-coretan, gambar atau

simbol atau berupa kata-kata. (M. Kemampuan et al., 2018). Karena hal tersebut guru mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang konkret bagi anak. Berdasarkan Depdiknas terdapat beberapa prinsip dalam memunculkan minat anak dalam menulis.

1. Prinsip penggunaan tanda atau simbol yaitu dengan cara membuat kegiatan pembelajaran bagi anak yang bisa melatih motorik halus anak sehingga jadi kuat dan lentur

2. Prinsip pengulangan dengan memberikan pengulangan terus menerus diharapkan anak akan terbiasa dan mampu menulis.

3. Prinsip keluwesan yaitu dimana pendidik memperlihatkan contoh simbol-simbol huruf atau angka sehingga anak mengenal simbol-simbol tersebut.

4. Prinsip pengungkapan yaitu dengan tulisan/gambar anak dapat mengungkapkan pengalamannya..

5. Prinsip mencontoh yaitu dengan pendidik memberikana contoh secara berkala sehingga pengulangan tersebut membantu kemampuan anak.

6. Prinsip penguatan yaitu pendidik memberikan apresiasi dan pujian pada anak ketika anak mampu menulis dengan baik.(Aisy & Adzani, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan dikelas A PAUD Arropi Pangkalan. Sebagian anak dalam memunculkan minat menulis sangat kurang. Hal tersebut dibuktikan. Ketika guru akan

menentukan media pembelajaran, masih terfokus pada LKS (lembar kelas siswa). Dan kurang memanfaatkan media disekitar. sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi sangat monoton. yang menyebabkan anak kurang berminat dalam pembelajaran menulis. Hal tersebut menjadi salah satu penghambat bagi anak dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak.

Salah satu media yang menyenangkan bagi anak- anak adalah media pasir karena media pasir dapat mengasah berbagai kemampuan anak yaitu mengasah kognitif anak, sosial emosional, bahasa, psikomotorik, dan sensoris. (Hidayah et al., 2019). Hal tersebut dapat dilihat ketika anak sedang bermain menggunakan media pasir, anak sangat bergembira dan menikmatinya, anak juga dapat bersosialisasi dengan temannya ketika bermain pasir, anak dapat mengeluarkan imajinasinya saat bermain pasir.

Agar anak dapat memahami menulis permulaan sebaiknya guru dapat memudahkan anak belajar menulis permulaan dengan menggunakan media yang tepat. Media pembelajaran sangat bermanfaat dan membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak usia 4-5 tahun. Oleh sebab itu, pendidik harus bisa menyiapkan media dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, efisien, ekonomis dan efektif bagi pengembangan dan peningkatan kemampuan anak. Supaya anak lebih

tertarik terhadap pembelajaran dan anak dapat mengikuti arahan guru dan tidak lagi bingung saat berlatih menulis permulaan di pasir.tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan media pasir dapat membantu anak dalam mengoptimalkan menulis permulaan.” (Rahmah et al., 2020)

Kegiatan bermain pasir dan air terbagi menjadi dua yaitu eksperimen dengan pasir, eksperimen dengan air, dan kolaborasi pasir dengan air (Drucker & Oster, 2015).

Rafiqa Isniani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan media playdough. Menyimpulkan bahwa kegiatan menggunakan media playdough dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan optimal.hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara anak bermain melalui media playdough.serta bagaimana cara anak menggunakan media dengan menjiplak bentuk menjadi tulisan.

(Putri & Hidayat, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf. Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan dan juga dapat membantu anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan sehingga menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan.

Perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang saya lakukan dengan

penelitian diatas yaitu menggunakan media yang berbeda namun persamaannya sama sama dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini, serta peneliti melakukan kegiatan menggunakan media pasir. Kegiatan bermain pasir dilakukan sesuai dengan tema/sub tema yang telah ditentukan sesuai Rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti mengambil judul "Penggunaan media pasir untuk kemampuan menulis permulaan pada anak 4-5 tahun di PAUD Arropi Pangkalan". Peneliti berharap dengan memberikan kegiatan bermain melalui media pasir anak dapat meningkat khususnya pada siswa kelas A PAUD Arropi Pangkalan. Peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan membantu pendidik agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta dapat terampil menerapkan pembelajaran pengembangan kemampuan menulis permulaan, terinspirasi untuk mengembangkan dan memvariasikan kegiatan secara alamiah menggunakan bahan alam seperti pasir. yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif

ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan/menjelaskan sebuah keadaan atau peristiwa, obyek atau segala sesuatu yang terikat dengan variabel yang dapat dijelaskan baik berupa angka maupun sebuah kata-kata. Penelitian ini dilakukan untuk agar mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun melalui media pasir di PAUD Arropi. Diawali dengan mengamati proses kegiatan dalam meningkatkan kemampuan menulis anak di kelas A, baik melalui kegiatan bermain dengan media pasir.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan wawancara. observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara terstruktur terhadap suatu obyek yang akan diteliti. Wawancara/interview merupakan upaya untuk mengetahui berbagai informasi yang dilakukan dengan cara menyampaikan beberapa pertanyaan secara lisan dan kemudian dijawab secara lisan pula.

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu kepada siswa kelas A pada saat kegiatan bermain dengan media pasir. guru kelas dijadikan sumber data untuk mengetahui beberapa informasi terkait dengan kegiatan dalam mengembangkan menulis anak di dalam kelas, serta apa saja yang menjadi hambatan terhadap kurangnya perkembangan Kemampuan menulis permulaan anak di kelas A. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui tahap: reduksi data, *display data* (penyajian data) dan kemudian menarik

kesimpulan atau verifikasi. Berikut penjelasannya di bawah ini:

- a. reduksi data, pada tahap ini hasil dari penelitian dirangkum, dipilih hal pokok, terfokus pada hal-hal penting, serta menentukan suatu tema dan polanya sehingga dari data yang diperoleh menciptakan suatu gambaran yang jelas serta dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.
- b. Penyajian data, di tahap ini beberapa informasi dikumpulkan oleh peneliti untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan serta dapat diterapkan pada tindakan yang akan dilakukan. Penyajian data dapat ditampilkan menggunakan bagan, grafik, deskripsi singkat, tabel dan sejenisnya.
- c. Kesimpulan/verifikasi, di tahap ini peneliti membuat kesimpulan awal dan memverifikasi terhadap data yang sudah didapatnya melalui proses reduksi dan penyajian data. Kesimpulan tersebut masih bersifat sementara, yang berarti data tersebut bisa diubah jika beberapa tahap pengumpulan data yang tidak ditemukan dapat didukung dengan bukti yang kuat. Namun, jika peneliti ditemukan bukti yang kuat dan stabil oleh peneliti dalam penelitian ini, maka kesimpulan tersebut bisa disebut sebagai kesimpulan yang kredibel .

Penelitian dilakukan pada awal semester ganjil tahun 2019-2020, di PAUD Arropi desa Ciptasari, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang. Pada penelitian ini yang menjadi subyeknya yaitu seluruh siswa kelas A PAUD Arropi yang berjumlah 14 orang, dimana diantaranya 5 orang perempuan dan orang 9 laki-laki sebagai informan pertama. Kemudian, 1 guru kelas A sebagai sumber informasi yang kedua.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan memaparkan fokus penelitian yaitu peningkatan kemampuan menulis permulaan anak pada usia 4-5 tahun melalui media pasir di PAUD Arropi Pangkalan. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam Penelitian ini. Metode penelitian kualitatif berguna untuk mengkaji suatu obyek dengan kondisi/situasi yang alami. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif dengan hasil penelitian yang lebih memfokuskan makna dari pada generalisasi.

Peneliti kualitatif dituntut untuk dapat menemukan data/informasi berdasarkan dari yang dilakukan, dialami, dirasakan, dan diucapkan serta dipikirkan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif, kondisi/situasi yang terjadi tidak diciptakan sendiri oleh peneliti, melainkan secara alami terjadi di lapangan. Fungsi dari metode penelitian kualitatif deskriptif ini yaitu

harus dapat mendeskripsikan atau menjelaskan, menggambarkan, memaparkan data/informasi yang didapat oleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam bersama informan.

### **Kegiatan Bermain pasir**

Pada pra penelitian yang dilakukan terhadap kegiatan peningkatan kemampuan menulis permulaan anak, usaha guru dalam peningkatan kemampuan menulis permulaan anak masih kurang dengan menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti buku paket dan papan tulis, dimana proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan menyenangkan serta guru kurang memotivasi anak agar dapat mengikuti kegiatan untuk peningkatan kemampuan menulis. Beberapa siswa masih sulit untuk mencoba wujudkan ide/imajinasinya dalam kegiatan bermain .

Dalam STPPA (Standar Pencapaian Perkembangan Anak) usia 4-5 tahun, indikator pada aspek fisik motorik halus anak, meliputi:

1. Anak dapat Membuat garis lurus.lingkaran atau garis lainnya.contohnya dengan menirukan guru, menulis angka 1 yaitu membuat garis lurus seperti jari.
2. Mampu Menjiplak bentuk,menjiplak gambar sederhana,membuat gambar sederhana.contohmya yaitu anak menjiplak huruf atau angka di atas

pasir.sebagai alat bantu, guru menggunakan kartu huruf.

3. Anak mampu Menulis angka,menulis huruf.
4. Anak dapat Mencontoh menulis kata sederhana. Mencontoh menulis kalimat sederhana

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas A, beliau sangat membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Beliau bersedia untuk menanggapi beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan penyampaian yang ramah dan tegas. Data wawancara didapatkan oleh peneliti dengan guru kelas sebagai sumber data yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 30 Agustus 2019, yaitu:

1. Kurangnya media pembelajaran dalam menunjang peningkatan kemampuan menulis permulaan.
2. Metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat.
3. Kurangnya pengetahuan mengenai media yang digunakan guru, sehingga kurang menarik dan menyenangkan.
4. Kegiatan pembelajaran, guru hanya terfokus dengan LKS(Lembar kelas siswa). Sehingga minat belajar anak masih rendah terhadap kemampuan menulis..

5. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih terfokus kepada guru, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat monoton dan membosankan.

Agar anak dapat memahami menulis permulaan sebaiknya guru dapat memudahkan anak belajar menulis permulaan menggunakan media yang tepat. Media pembelajaran merupakan hal pokok yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menyampaikan sebuah materi kepada anak di dalam kelas. Media pembelajaran juga dapat membantu memudahkan guru dalam menyampaikan pesan dari materi tersebut dan memudahkan anak untuk memahami isi dari materi yang dipelajarinya, apabila media pembelajaran tidak memadai, maka anak akan kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut. Media pembelajaran juga perlu diperhatikan tingkat keamanannya bagi anak. Dengan menggunakan media pembelajaran menjadikan proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, efisien, ekonomis, dan efektif bagi pengembangan kemampuan anak.

Penggunaan metode pembelajaran juga perlu diperhatikan oleh guru. penggunaan metode yang kurang tepat akan membuat pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menyenangkan. Metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik dan usia anak.

Pada peningkatan menulis pada anak, seorang guru juga harus memiliki kemampuan memilih media yang tepat.

Dengan memiliki yang tinggi, maka guru dapat dengan mudah menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga perkembangan menulis anak dapat berkembang dengan optimal.

Seorang guru tidak hanya sebagai pembimbing/tutor saja, melainkan sebagai fasilitator dan motivator bagi anak. Maka dari itu, motivasi guru sangat berdampak bagi perkembangan anak khususnya pada perkembangan kemampuan menulis anak. Motivasi guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak. Jika seorang guru kurang memberikan dorongan dan motivasi kepada anak dalam belajar, maka anak akan merasa kurang semangat dan kurang berminat mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang masih terfokus pada guru menjadikan proses pembelajar lebih monoton dan kurang menyenangkan. Oleh karena itu, pemberian rangsangan kepada anak sebaiknya dilakukan proses pembelajaran yang berpusat pada anak. Dengan begitu, perkembangan anak akan lebih cepat berkembang secara optimal tanpa ada yang membatasinya.

Pada saat proses kegiatan bermain dengan media pasir, guru sebagai pendamping harus bisa membantu dan memotivasi anak agar dapat meningkatkan menulis anak. Proses pembelajaran menulis sering kali membuat anak bosan karena kegiatan yang dilakukan masih diarahkan oleh guru dengan menggunakan media buku paket atau lembar kelas siswa, dimana

pola atau tulisan sudah ditentukan. Hal tersebut membuat beberapa anak tidak menuntaskan tugasnya sampai selesai karena terlanjur bosan. Pada saat menulis sebagian besar anak masih kesulitan belajar dalam menulis.

Guru mencoba menyusun kegiatan, agar anak dapat leluasa dalam menuangkan imajinasinya dengan menulis diatas pasir. Dengan begitu, anak bebas dalam menulis sesuai apa yang mereka rasakan, mereka inginkan, mereka lihat, mereka alami, maupun apa yang mereka belum pernah lihat/alami.

Dari hasil wawancara diatas, hal tersebut akan terus menerus seperti itu apabila kegiatan pembelajaran khususnya pada peningkatan menulis anak masih terfokus kepada guru. Kegiatan tersebut hanya akan membuat anak merasa cepat bosan dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peningkatan menulis anak tidak dapat berkembang dengan optimal sesuai usianya.

Maka dari itu, peneliti mencoba melakukan kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan dalam peingkatkan menulis permulaan anak di kelas A PAUD Arropi Pangkalan.

### **Kegiatan Bermain Pasir Terhadap Peningkatan kemampuan menulis permulaan**

Berdasarkan hasil penelitian, dengan melakukan kegiatan Bermain pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak di kelas A PAUD Arropi Pangkalan. Dalam kegiatan bermain pasir ini, guru

memerintahkan kepada anak untuk menulis diatas pasir membuat garis lurus, lengkung, kiri/kanan, miring kiri/kanan,dan lingkaran berdasarkan tema/subtema yang telah ditentukan.

Hari pertama peneliti menggunakan tema Diri Sendiri. Peneliti memberikan tugas kepada anak untuk menulis angka 1,2,3. Dan guru mengajak anak untuk bermain pasir dengan cara menulis huruf atau angka diatas pasir menggunakan telunjuk yaitu dengan garis lurus seperti jari, dan angka 2 seperti bebek, angka 3 seperti telinga. Di minggu ini anak yang mampu menulis ada 11 orang dengan tulisan yang sama yaitu menulis angka 1 yang anak ketahui garis lurus.dari penelitian hari pertama, terdapat beberapa anak menulis dengan satu angka yang sama yaitu menulis angka 1. oleh karena itu tingkat pembiasaan anak dalam menulis masih belum berkembang, karena beberapa anak masih banyak yang dibantu dan dicontohkan oleh guru dalam menulis.

Hari kedua peneliti menggunakan tema Lingkungan. Peneliti mengajak siswa untuk bernyanyi aaa ayo kesekolah, iii dengan senang hati,uuu tak usah ditunggu,eee,ooo ok...ok.... dilingkungan sekolah. kemudian guru memerintahkan anak menjiplak huruf yaitu a/i/u/e/o diatas pasir.dengan memberikan kartu huruf sebagai alat bantu. Di minggu ini anak yang mampu menulis 9 orang dengan 4 orang yang belum mampu yaitu hanya menulis huruf i dan o. Dari hasil penelitian pada hari



kedua, beberapa anak menulis dengan 2 huruf sampai 3 huruf.

Hari ketiga peneliti menggunakan tema Keluarga. Peneliti memberikan contoh kepada anak menulis nama panggilan di atas pasir. Di minggu ini anak yang mampu menulis nama panggilan ada 11 anak. Tulisan tersebut rata-rata lengkap huruf-hurufnya yaitu menulis nama panggilan. Dari hasil penelitian pada hari ketiga, anak sudah mulai meningkatkan kemampuan menulis dengan tulisan yang lengkap.

Hari keempat merupakan hari terakhir penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan tema alam semesta. Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengungkapkan pengalamannya berkaitan dengan tulisan yang dibuatnya melalui media pasir. Beberapa anak menulis dengan huruf yang lebih banyak dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, didapat kesimpulan bahwa media pasir mampu dijadikan sebagai alat untuk menstimulus anak dalam kemampuan menulis permulaan pada anak di PAUD Arropi pangkalan.

Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara kembali dengan guru kelas A pada saat menerapkan kegiatan bermain pasir. Hasil wawancara tersebut, yaitu:

1. Anak menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan melalui Media pasir.
2. Anak dapat mengenal huruf dengan menulis di atas pasir tanpa harus takut salah, menjadi

lebih leluasa dalam menuangkan ide atau imajinasinya ke dalam bentuk tulisan.

3. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
4. Anak akan lebih aktif dan termotivasi untuk menulis, apa yang dikehendaki.
5. Anak dapat menciptakan imajinasi-imajinasi yang dapat menambah pengetahuan anak secara alamiah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bermain pasir menjadi salah satu alat permainan edukasi anak sebagai metode dalam peningkatan menulis permulaan pada anak. Dengan melakukan kegiatan bermain pasir, anak diharapkan menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, aktif bertanya, mampu dalam menuangkan ide/imajinasinya dalam bentuk tulisan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, proses pembelajaran yang berfokus pada guru menjadikannya sebagai penghambat perkembangan kemampuan menulis permulaan pada anak, karena media pembelajaran masih menggunakan buku paket dan papan tulis, oleh sebab itu, proses pembelajaran menjadi sangat monoton dan membosankan bagi anak. Maka dari itu, dengan melakukan aktivitas bermain dengan media pasir dapat dijadikan suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak khususnya di kelas A PAUD Arropi

Pangkalan. Hal ini terbukti pada saat penelitian setiap harinya yang ditulis oleh anak makin banyak dari hari sebelumnya, yang berarti anak sudah mampu dalam menghasilkan tulisan dengan menuangkan iajinasinya, keinginannya, serta perasaannya ke dalam bentuk tulisan, yang berarti bahwa kemampuan menulis anak di kelas A PAUD Arropi. sesuai dengan indikator anak usia 4-5 tahun. Sebagian besar anak menunjukkan respon yang baik terhadap kegiatan bermain dengan media pasir.

Beberapa anak menulis dengan menggunakan tipe visual atau apa yang mereka lihat. Anak menulis dengan visual yang pernah mereka alami/lihat, sehingga tulisan yang mereka buat memiliki kemiripan dengan objek yang asli. Proses belajar mengajar jauh lebih menyenangkan dan menarik minat belajar anak, khususnya pada kegiatan meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Kegiatan bermain pasir menjadikan anak lebih aktif dan percaya diri sehingga dengan bermain anak juga belajar dan sangat efisien, ekonomis dan efektif dengan menggunakan media pasir. Kegiatan ini juga berguna sebagai media belajar yang menarik untuk AUD (anak usia dini).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, A. R., & Adzani, H. N. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 141–148. <https://doi.org/10.21831/jpa>.
- Drucker, J., & Oster, H. (2015). (March), 161–168.
- Hidayah, A., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Studi, P., Islam, P., & Usia, A. (2019). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS AWAL MELALUI MEDIA PASIR PADA SISWA KELOMPOK “ A ” DI TAMAN KANAK-KANAK AL-FALAHYAH LAMONGAN*.
- Kemampuan, M., Permulaan, M., Tahun, U., Kegiatan, M., & Painting, F. (2018). *Meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan finger painting*. 1(1).
- Kemampuan, P., Permulaan, M., Melalui, A., Motorik, K., Di, H., Athfal, R., Jabal, U., & Parepare, K. (2011). *Fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makassar 2011*.
- Madden, M. A. (2021). *Upaya peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui latihan motorik halus pada anak tuna grahita kelas i c semester ii di sdlb negeri bambi*. 3, 154–157.

- <https://doi.org/10.47647/jrr>
- Penelitian, M., Kualitatif, D., Perspektif, D., & Konseling, B. D. A. N. (2018). *No Title*. 2(2), 83–91.  
<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Putri, N. E., & Hidayat, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Media Kartu Huruf. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 1(3), 201.  
<https://doi.org/10.36709/jrga.v1i3.9107>
- Rahmah, I. A., Indihadi, D., & Rahman, T. (2020). *ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENULIS PERMULAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN*. 3(4), 363–370.
- STANDAR\_TINGKAT\_PENCAPAIAN\_PERKEMBANGAN*. (n.d.).
- (Penelitian et al., 2018)
- Arikunto. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asni Asni, Dorce Banne Pabunga. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Kain Flanel*. *Jurnal Riset Golden Age Paud UHO*, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2019.
- Meli Susanti. (2018). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Menganyam Dari Bahan Alam di Taman Kanak-Kanak Cahaya Hati Kabupaten Pasaman Barat*. *JRTI*, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2018 halaman 114-118
- Sari ,Irma Oktaviani Ana 2018 . *Meningkatan perkembangan Motorik Halus Anak Melalui kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan metode Demonstrasi di Kelompok A TK Pertiwi 39 Trimulyo Jetis Bantul*. Skripsi pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sarina, Muhammad Ali, Halida. (2017). *Peningkatan kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Aisyiyah 3 Pontianak*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 6, No 11 (2017).
- Siti Darmiatun, Farida Mayar (2020). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi*, Vol 4 Nomor 1 (2020).

- Sujarwo, *Cukup Pahala Widi. (2015). Kemampuan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun. Indonesian Journal of Physical Education*, Vol 11 Nomor 2(2015).
- Zherly Nadia Wandu, Fanda Mayar .(2019). *Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4, No 1 , hal 363-370 (2020).
- Allman, Barbara dan Sara Freeman, et. al. 2010. *Menjadi Guru Kreatif*. Yogyakarta: Golden Book.
- Depdiknas, 2004. *Metode Khusus Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.